**TRANSFORMASI RTH TAMAN TUGU BUMI GORA KE TAMAN IMPIAN (TAMAN TERAS UDAYANA) : DAMPAK REVITALISASI TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA**

***TRANSFORMATION OF TAMAN TUGU BUMI GORA RTH TO TAMAN IMPIAN (UDAYANA TERRACE TAMAN): THE IMPACT OF REVITALIZATION
ON THE ECONOMIC LIFE OF STREET VENDORS***

**M. Andy Farhan Nasrullah1, Prayitno Basuki2**

1,2 Program Studi Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

E-mail: mandyfarhann@gmail.com

***ABSTRACT***

*The transformation of the Tugu Bumi Gora Park Green Open Space (RTH) into the Dream Park (Teras Udayana Park) has had a significant positive impact on the economic life of street vendors (PKL). The revitalization increased the number of visitors, which directly boosted the sales and revenue of the vendors. Additionally, the street vendors successfully utilized technological advancements by marketing their products online, expanding their customer reach, and enhancing communication with consumers. Thus, the revitalization of Teras Udayana Park not only improved the physical environment but also enhanced the economic well-being of the local community, particularly the street vendors.*

***Keywords:*** *Revitalization, Green Open Space, Street Vendor Economy, Digital Technology, Economic Well-Being, Teras Udayana Park.*

**ABSTRAK**

Transformasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Tugu Bumi Gora menjadi Taman Impian (Taman Teras Udayana) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi para pedagang kaki lima (PKL). Revitalisasi ini meningkatkan jumlah pengunjung, yang secara langsung berdampak pada peningkatan penjualan dan omzet para pedagang. Selain itu, para PKL berhasil memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memasarkan produk mereka melalui platform online, yang memperluas jangkauan pelanggan dan memperkuat komunikasi dengan konsumen. Dengan demikian, revitalisasi Taman Teras Udayana tidak hanya memperbaiki lingkungan fisik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal, terutama para PKL.

**Kata Kunci:** Revitalisasi, RTH, Ekonomi PKL, Teknologi Digital, Kesejahteraan Ekonomi, Taman Teras Udayana.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pesat kota-kota besar di era modern ini telah mendorong urbanisasi dalam skala besar (Gandhi & Choandi, 2024). Migrasi penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk secara signifikan(Hadijah & Sadali, 2020). Akibatnya, lahan-lahan terbuka hijau semakin berkurang dan kepadatan penduduk semakin tinggi. Kondisi ini memicu berbagai permasalahan perkotaan seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan terbatasnya akses terhadap ruang publik. Akibatnya, interaksi sosial masyarakat perkotaan cenderung menurun dan gaya hidup individualistis semakin dominan (Praatiwi et al., 2024)

Perkembangan urbanisasi yang pesat di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Mataram, telah memicu perubahan signifikan dalam tata ruang dan fungsi lahan. Salah satu dampaknya adalah semakin berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH)(Fatimah, 2007).

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan. Sesuai dengan regulasi yang berlaku, setiap kota diharuskan menyediakan RTH minimal 30% dari luas wilayahnya. Revitalisasi RTH, seperti yang terjadi pada Taman Teras Udayana di Kota Mataram, merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hidup perkotaan. Melalui revitalisasi, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih estetis, fasilitas publik yang lebih memadai, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik. Transformasi Taman Tugu Bumi GORA menjadi Taman Teras Udayana menjadi contoh nyata bagaimana revitalisasi RTH dapat mengubah wajah sebuah kota dan meningkatkan kesejahteraan warganya.

Taman Teras Udayana merupakan ruang publik yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat dalam berkesenian dan berekspresi. Terletak di atas lahan seluas 1.000 meter persegi, Teras Udayana awalnya dikenal sebagai Taman Tugu Bumi GORA, yang dibangun untuk memperingati keberhasilan pemerintah daerah dalam mengembangkan padi gogo rancah (GORA). Transformasi RTH Taman Tugu Bumi GORA menjadi Taman Impian yaitu Taman Teras Udayana di Kota Mataram merupakan salah satu contoh nyata dari upaya revitalisasi ruang publik di Indonesia. Namun, di balik keindahan dan manfaat yang ditawarkan, revitalisasi RTH khususnya di Taman Teras Udayana seringkali menimbulkan dampak yang kompleks, terutama bagi kelompok masyarakat yang secara langsung bergantung pada ruang publik tersebut, seperti pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima selama ini telah menjadi bagian integral dari lanskap perkotaan. Mereka tidak hanya menyediakan beragam pilihan produk bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada dinamika ekonomi lokal. Namun, dengan adanya revitalisasi RTH, keberadaan pedagang kaki lima seringkali menjadi dilema. Di satu sisi, mereka membutuhkan ruang untuk berjualan, di sisi lain, pemerintah kota berupaya menciptakan tata ruang yang lebih teratur dan estetis.

Penelitian sebelumnya (Hidayati, 2023) menjelaskan bahwa pengelolaan RTH memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap Pedagang Kaki Lima, dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan seperti membuka lapangan pekerjaan, kesejahteraan sosial bagi para pedagang, dan dapat berinteraksi dengan banyak orang baru. Meskipun telah banyak yang membahas dampak revitalisasi ruang publik, namun sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada aspek fisik dan lingkungan. Masih relatif sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji dampak revitalisasi terhadap kelompok pedagang kaki lima. Padahal, memahami dampak revitalisasi terhadap kelompok ini sangat penting, mengingat mereka merupakan salah satu kelompok masyarakat yang paling rentan terdampak oleh perubahan tata ruang.

**Tabel 1.** Data Jumlah Pedagang Kaki Lima di Taman Teras Udayana Kota Mataram

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Pedagang** | **Jumlah (Unit Usaha)** |
| 1 | Pedagang bakso | 2 |
| 2 | Pedagang jus buah dan kopi | 34 |
| 3 | Pedagang mie ayam | 2 |
| 4 | Permainan motor-motoran | 3 |
| 5 | Permainan odong-odong | 3 |
| 6 | Permainan memancing dan melukis | 4 |
| 7 | Pedagang sate | 5 |
| 8 | Pedagang cilok | 7 |
| 9 | Pedagang lalapan | 8 |
| **Jumlah** | **68** |

Sumber: (Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI), 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan mengenai dampak revitalisasi RTH terhadap kehidupan ekonomi pedagang kaki lima. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji bagaimana transformasi RTH Taman Tugu Bumi GORA menjadi Taman Teras Udayana mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan pedagang kaki lima di sekitar lokasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika sosial ekonomi yang terjadi akibat revitalisasi ruang publik, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih baik bagi pemerintah kota dalam mengelola ruang publik dan memberdayakan ekonomi masyarakat.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini juga disebut dengan *feasibility study* yang bermaksud untuk memperoleh data awal (Soerjono.1974:29). Dalam penelitian dapat didesain menggunakan data primer atau data sekunder. peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di Taman Teras Udayana. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu : Informan Kunci (*Key Informan*) yaitu Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI) Kota Mataram, Informan Utama Pedagang kaki lima yang berjualan di area Taman Teras Udayana, Informan Tambahan yaitu pengunjung yang datang ke Taman Teras Udayana

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. (Ridwan, 2004). Pengumpulan data secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya. observasi, wawancara dan dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Setting dan Informan Peneliti**

**Letak Geografis**

Taman Teras Udayana salah satu Taman Kota yang berada di Kota Mataram tepatnya di Jl. Udayana, Pejarakan Karya, Kec.Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Taman Teras Udayana

Dengan demikian dapat disimpulkan Taman Teras Udayana sangat strategis untuk dijadikan lokasi berdagang, dan menjadi salah satu paru-paru kota selain Taman Sangkareang dan Taman Loang Baloq, Taman Teras Udayana menawarkan lokasi yang sangat menguntungkan bagi kegiatan komersial. Posisinya yang berdekatan dengan pusat pemerintahan DPRD Provinsi NTB dan perbankan Bank NTB syariah serta *Islamic Center* NTB menjadikan taman ini semakin ramai pengunjung. Masyarakat pun dapat memanfaatkan taman ini sebagai ruang terbuka hijau untuk melepas penat.

Taman Teras Udayana termasuk destinasi wisata taman kota yang ada di Kota Mataram dan termasuk taman yang cukup luas dan memiliki beberapa fasilitas yang memang mampu memberikan kenyamanan pada pengunjung. Fasilitas yang ada di Taman Teras Udayana berupa:

1. **Amfiteater:** Fasilitas utama yang menjadi ikon Taman Teras Udayana adalah amfiteater yang megah. Panggung terbuka ini sering digunakan untuk berbagai acara seni, budaya, dan pertunjukan musik. Kapasitas penontonnya yang cukup besar membuat amfiteater ini menjadi pusat kegiatan masyarakat. Panggung terbuka ini terletak di sebelah barat dekat dengan *Water Park* Mataram.
2. **Area Hijau dan Taman:** Taman Teras Udayana didominasi oleh area hijau yang luas dengan berbagai jenis tanaman dan pepohonan. Spot-spot hijau ini sangat cocok untuk bersantai, piknik, atau sekadar menikmati suasana alam di tengah kota.
3. **Jalur Jogging dan Area Olahraga:** Bagi pengunjung yang aktif berolahraga, taman ini menyediakan jalur jogging yang nyaman dan area olahraga, selain itu *Jogging Track* juga terdapat di sebelah utara Taman Teras Udayana.
4. **Mushola:** Taman Teras Udayana memiliki mushola untuk pengunjung yang ingin beribadah lima waktu khusus nya pengunjung yang beragama islam.
5. **Toilet Umum:** Fasilitas toilet yang bersih dan memadai tentu menjadi hal yang penting bagi kenyamanan pengunjung.
6. **Fasilitas UMKM :** Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, di sekitar taman biasanya terdapat lokasi UMKM yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman
7. **Tempat Parkir:** Tersedia area parkir untuk menampung kendaraan pengunjung, baik roda dua maupun roda empat, namun tempat parkir masih di rasa terlalu kecil atau kurang.
8. **Fasilitas Difabel:** Untuk memberikan akses yang lebih baik bagi pengunjung dengan disabilitas, taman ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas seperti jalur khusus kursi roda dan toilet khusus.
9. **Stop Kontak:** Sebagai destinasi wisata yang beroperasi sampai malam hari, maka keberadaan sumber daya listrik sangat diperlukan untuk menghidupkan perangkat listrik yang dipakai oleh para pedagang di Taman Teras Udayana.

**Gambaran Umum Informan Peneliti**

Berikut gambaran informan penelitian terdapat dalam tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 2.** Gambaran Umum Informan Peneliti

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jenis Kelamin** | **Umur** | **Pekerjaan** |
| 1 | Herdi Yuliono | Laki-laki | 51 | Humas Asosiasi Pedagang Kaki Lima KotaMataram |
| 2 | Jamalludin | Laki-laki | 52 | Koordinator Lapangan Asosiasi Pedagang Kaki Lima KotaMataram |
| 3 | Hj. Rabiatul Adawiyyah | Perempuan | 58 | UMKM Dinas Perdagangan |
| 4 | Syamsudin Mubarok | Laki-laki | 63 | Pedagang Kaki Lima |
| 5 | Sya’ban | Laki-laki | 57 | Pedagang Kaki Lima |
| 6 | Mulyadi | Laki-laki | 46 | Pedagang Kaki Lima |
| 7 | Putra Algifari | Laki-laki | 32 | Pengunjung |

Sesuai dengan tabel diatas, informan penelitian berjumlah 7 orang yang terdiri dari 6 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang berjenis kelamin perempuan. Rentang usia informan penelitian berkisar antara 30 - 65 tahun, dengan jenis profesi yang berbeda yaitu mulai dari Humas APKLI, Koordinator APKLI, UMKM dari Dinas Perdagangan, Pedagang Kaki Lima dan Pengunjung.

**Gambaran Umum PKL di Taman Teras Udayana**

Berdasarkan dalam pasal 35 ayat (3) huruf e Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Mataram Tahun 2011-2031 Taman Teras Udayana dikategorikan sebagai kawasan perdagangan dan jasa yang telah dikembangan untuk melayani kebutuhan barang dan jasa dalam skala internasional, nasional, regional dan lokal bagi masyarakat salah satunya yaitu sektor informal adalah Pedagang Kaki Lima. Pedagang Kaki Lima merupakan usaha yang berskala kecil yang menggunakan sarana maupun fasilitas sosial, fasilitas umum baik milik pemerintah maupun swasta. untuk itu disediakanlah lapak khusus untuk para Pedagang Kaki Lima maupun tempat-tempat yang diperuntukkan khusus untuk tempat berdagang di Taman Teras Udayana.

Adapun jenis jualan pedagang kaki lima yang berada pada lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

* + - 1. Makanan, berbagai bentuk dan jenis makanan yang dijual seperti: nasi bungkus, bakso cilok, bakso kuah, mie ayam, soto, sosis bakar, sosis goreng, kentang goreng, Crepes, jagung bakar, tahu tek-tek makanan khas Lombok seperti, serbuk, pelecing, pecel, sate bulayak, snack dan makanan-makanan ringan lainnya,
			2. Minuman, berbagai bentuk dan jenis minuman yang dijual oleh Pedagang Kaki Lima di Taman Teras Udayana, tempat fokus penelitian diantaranya: es kelapa muda, pop ice, es campur, kopi, jus buah, dan minuman-minuman kemasan botolan maupun kaleng.
			3. Wahana bermain, ada berbagai bentuk jenis wahana bermain anak- anak yang di sediakan oleh para Pedagang Kaki Lima di Taman Teras Udayana tempat fokus penelitian diantaranya: wahanan bermain pemancingan anak-anak, odong-odong, mobil-mobilan dengan remot kontrol, wahana mandi bola, tempat mewarnai, dll.

**Hasil Analisis Kualitatif**

**Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pengambilan kesimpulan. Pertama, dilakukan observasi kepada Pedagang Kaki Lima di Taman Teras Udayana. Kedua, wawancara dilakukan kepada 2 orang yang dianggap sangat berkompeten atau ahli terhadap penelitian ini yaitu Humas Asosiasi Pedagang Kaki Lima Kota Mataram dengan Koordinator Lapangan Pedagang kaki lima di Taman Teras Udayana, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki atau bahkan ditambahkan supaya pada saat analisis data sudah didapatkan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Terakhir, ditarik kesimpulan dari observasi dan wawancara diatas, terkait dengan keabsahan data yang ada.

**Hasil Analisis Data**

**Revitalisasi RTH Taman Tugu Bumi GORA ke Taman Teras Udayana**

Taman Teras Udayana merupakan Ruang Terbuka Hijau dalam bentuk Taman Kota selain Taman Sangkareang, Taman Loang Baloq, dan Taman Selagalas, dan Taman-taman lain yang berada di Kota Mataram. Sebelum Menjadi Taman Teras Udayana, Taman ini di kenal dengan nama Taman Tugu Bumi GORA. Dan Pada saat di resmikan pada bulan februari 2024 Taman Teras Udayana menjadi Taman Kota Aktif yang memiliki luas.

Taman Teras Udayana merupakan contoh nyata dari Taman Kota Aktif. Dengan suasana yang sejuk dan rindang, taman ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti jogging track, mushola, panggung terbuka, serta area untuk UMKM dan pedagang kaki lima. Adanya fasilitas kuliner di sisi utara dan barat taman semakin menambah daya tarik bagi pengunjung.

Seperti yang diungkapkan oleh Gifari selaku pengunjung di taman Taman Teras Udayana.

*“Menurut saya taman ini sudah bagus sekali yang sebelumnya namanya Taman Bumi* GORA*, masih sih ada batu goranya di pajang disini tapi sudah bagus sudah ini, ada panggung besarnya sekarang. Nongki bisa enak santuy rasanya, ga bosen di buatnya. Apa lagi ada pedagang jasa wahana mainan anak anak, suka sekali anak saya kesini, kalau sore sore saya kesini. Tapi itu dah kurangnya tempat parkirnya yang belum pas fasilitasnya”*

Pengelolaan Taman Teras Udayana melibatkan beberapa dinas terkait. Dinas Lingkungan Hidup bertanggung jawab atas keseluruhan taman, sementara Dinas Perdagangan mengelola area UMKM. Selain itu, terdapat keterlibatan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan aspek pariwisata di taman ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jamalludin selaku koordinator lapangan APKLI di taman Taman Teras Udayana.

*“Taman Teras Udayana ini terikat dengan 3 Dinas yaitu, Dinas Pariwitasa, Dinas Perdagangan, dan untuk keseluruhannya adalah Dinas Lingkungan Hidup. Taman Teras Udayana ini Fasilitasnya sudah sangat bagus sudah, jika di bandingkan sebelum di revitalisasi, karena banyak remaja yang menyalahgunakan seperti berpacaran, minum-minuman dan sebagainya, namun sangat di sayangkan sejarah Nusa Tenggara Barat yang di pahat di Tembok Batu GORA, tidak tersisa lagi karena revitalisasi ini”*

Revitalisasi Taman Tugu Bumi GORA telah mengubah wajah taman menjadi Taman Teras Udayana yang lebih modern. Salah satu perubahan yang menonjol adalah adanya pembaruan fasilitas publik dan pemberian izin bagi para pedagang kaki lima untuk berjualan. Hal ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Herdi Yuliono selaku Humas APKLI Kota Mataram.

*“Awalnya, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 11 Tahun 2015 tentang ketertiban umum, kegiatan berjualan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) di area tersebut sebenarnya tidak diizinkan. Namun, pemerintah kota kemudian mengeluarkan kebijakan baru yang memungkinkan PKL untuk berjualan, mengingat adanya kebutuhan masyarakat akan keberadaan PKL*”

Sebelum adanya kebijakan baru, kegiatan berjualan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) di Taman Teras Udayana sebenarnya dilarang. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keberadaan PKL dapat mengganggu fungsi utama taman sebagai ruang terbuka hijau. Pendapat ini diperkuat oleh Bapak Jamalludin selaku koordinator lapangan yang bertanggung jawab mengawasi aktivitas PKL di taman tersebut.

*“Sekarang Taman Teras Udayana sudah enak, tidak seperti dulu yang dimana kita diusir karena tidak diperbolehkan berjualan disini tapi saya membantu para pedagang dan bersurat pada Bapak Wali Kota Matram akhirnya diberikannya ijin itu baru ada ketentuannya jualan disini kayak contohnya jualan dari jam 4 sore sampai 10 malam, tidak boleh pakai terpal, dan tetap bersihin sampah setelah jualan biar pas pagi nya taman ini tetap bersih”*

Berdasarkan Peryataan-peryataan yang telah disampaikan oleh beberapa responden diatas, dapat disimpulkan bahwa Kondisi Revitalisasi sudah dilakukan perbaikan menjadi lebih bagus lagi sehingga PKL maupun pengunjung yang datang merasakan kenyamanan, tidak hanya diperbaharui, namun aturan-aturan nya pun sudah dirubah sehingga PKL di Taman Teras Udayana sekarang sudah bisa berjualan di area sebelah Utara dan Barat Taman, hal tersebut dimanfaatkan oleh PKL untuk berjualan mencari nafkah setiap harinya.

**Dampak Revitalisasi RTH terhadap Kehidupan Ekonomi PKL**

Revitalisasi RTH dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi para pedagang kaki lima (PKL) yang beraktivitas di sekitar lokasi tersebut. Dampak ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada berbagai faktor. Para PKL di Taman Sangkareang merasakan berbagai macam dampak Revitalisasi Terhadap Kehidupan Ekonomi seperti yang dikatakan oleh Bapak Syamsudin selaku PKL yang berjualan.

 *“Semenjak adanya revitalisasi yang awalnya saya berjualan di tahun 2006 dengan nama “Pasar Tani” hingga menjadi Tugu Bumi Batu GORA, dan akhirnya di tahun 2023 Perencaan revitalisasi hingga di resmikan dengan nama “Taman Teras Udayana”. Saya merasakan adanya peningkatan dari segi penjualan hingga massa yang banyak berdatangan, apa lagi jak kalau ada Event eee, membludak sekali seneng jadinya”*

Hal tersebut dirasakan sama oleh Bapak Sya’ban salah satu PKL yang menjelaskan tentang Dampak Revitalisasi yanag dirasakan selama berjualan di Taman Teras Udayana ini.

*“Saya berjualan di Taman Teras Udaya baru tahun ini. Yaa pendapatan nya alhamdulillah bisa membatu perekonomian saya karena berjualan di sini sangat ramai pengunjungnya, hingga saat ini wahana bermain rumah bola saya dan melukis sudah ada yang membantu yaitu 3 karyawan, hingga sekarang saya bisa memunculkan dagangan baru yaitu minum - minuman untuk menggandeng wahana bermain ini”*

Sependapat dengan Bapak Syamsudin dan Sya’ban, pernyataan lainnya disampaikan juga oleh Bapak Mulyadi salah satu PKL di Taman Sangkareang.

“Saya sebagai salah satu Pedagang Kaki Lima di Taman Teras Udayana ini, merasakan omset saya naik yang awalnya sebelum Revitalisasi Pendapatan anatara *Rp.150.000/hari bahkan bisa kurang. Setelah di Revitalisasi Pendapatan saya bisa diatas Rp.150.000/hari – Rp.500.000/hari bahkan bisa lebih kalau ada event yang di selenggarakan di Taman Teras ini”*

Para PKL di Taman Teras Udayana membutuhkan tempat berjualan yang lebih permanen. Hal ini dikarenakan kondisi tempat jualan mereka saat ini yang terbuka membuat mereka kesulitan berjualan saat cuaca buruk. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Rabiatul Adawiyyah, mereka berharap adanya fasilitas yang dapat digunakan dalam segala kondisi cuaca.

“*Untuk kendala yang kami hadapi selama berjualan di Taman Teras Udayana yaitu cuaca yang tidak selalu cerah, jika terjadi hujan yang cukup besar kami terpaksa harus menutup jualan dan berteduh bahkan tidak sedikit pelanggan yang pergi dan lupa membayar pesanan mereka pada saat hujan turun, begitu juga jika dilaksanakannya event atau acara di Taman Teras Udayana ini kami harus berpindah tempat ke sudut-sudut lapangan agar tidak mengganggu acara tersebut, sebenarnya ada sih lapak yang di sediakan Dinas Perdagangan namun tempat tersebut sudah di tempati oleh berbagai pihak, saya juga mendapat bagian tetapi menghadap kesebelah barat yaa bisa di bialng tidak terlalu terlihat oleh orang-orang ”*

Untuk dampak revitalisasi RTH terhadap kehidupan ekonomi yang dirasakan oleh para PKL rata- rata memiliki jawaban yang serupa namun tidak hanya dampak revitalisasi RTH terhadap kehidupan ekonominya saja yang dirasakan karena tentu saja berjualan di Taman Teras Udayana ini memiliki beberapa kendala juga seperti cuaca yang menyebabkan PKL tidak bisa melanjutkan jualan mereka atau bahkan jika hujan terus menerus maka PKL tidak bisa sehingga penghasilan mereka pada saat itu tidak ada dan juga para PKL lokasi berjualannya belum tertata rapi.

**Strategi yang diterapkan Pedagang Kaki Lima untuk menghadapi Dampak Revitalisasi**

Revitalisasi ruang terbuka hijau seringkali membawa perubahan signifikan pada lingkungan sekitar, termasuk bagi para pedagang kaki lima (PKL). Untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah perubahan tersebut, PKL umumnya menerapkan beberapa strategi adaptasi. Salah satu langkah awal yang sering dilakukan adalah mencari lokasi baru yang strategis. Dengan mengidentifikasi area-area yang masih memungkinkan untuk berjualan dan memiliki potensi pengunjung yang tinggi, PKL dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, PKL juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti aksesibilitas, visibilitas, dan ketersediaan fasilitas pendukung di lokasi baru seperti yang dikatakan oleh Bapak Herdi Yuliono selaku Humas APKLI Kota Mataram.

*“Pedagang kaki lima di Taman Teras Udayana setelah di Revitalisasi kami menata ulang Para PKL yang sebelumnya berada di bibir atau di depan Taman Teras, sekarang kami batasi dihanya di area utara titik Kumpul PKL, kami juga menghimbau mereka yang memilih lokasinya sendiri untuk berjualan, namun yaa itu hingga saat ini masih berantakan, harus di tata ulang dan mungkim juga aga pembaruan dari pemerintah untuk mempertimbangkan pembuatan ruang yang rapi untuk para PKL”*

Dengan adanya pengaturan ulang letak para pedagang, disamping itu para pedagang kini memiliki grup media sosial *WhatsApp* sebagai wadah komunikasi yang lebih efektif. Melalui grup ini, mereka dapat saling bertukar informasi, termasuk mengenai jadwal dan jenis kegiatan yang akan diselenggarakan di Taman Teras Udayana. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak syamsudin selaku PKL di Taman Teras Udayana.

*“Kami para pedagang disini sudah memiliki grup dengan pedagang yang lain juga untuk dapat berkomunikasi via online, dan memudahkan kami juga untuk dengan pedagang yang lain dan mendapatkan informasi terkait event terdekat dan apakah kami boleh berjualan atau tidak. Jadi alhamdulillah dengan adanya grup tersebut memudahkan kami, tetapi ada para pedagang juga yang tidak memiliki ponsel canggih yaa kami tetap berkabar lewat telfon seluler”*

Seiring berjalannya waktu, para pedagang kaki lima (PKL) di Taman Teras Udayana perlu terus berinovasi untuk mempertahankan daya tarik pengunjung. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menambahkan produk-produk unik dan menarik. Dengan menghadirkan variasi produk yang tidak mudah ditemukan di tempat lain, para PKL diharapkan dapat memanjakan pengunjung dan meningkatkan minat beli. Seperti yang dikatakan oleh Bapak mulyadi selaku PKL di Taman Teras Udayana.

*“Padahal baru saja di resmikan ditahun ini omset kami para pedagang naik yaa memang kadan-kadang sih turun itu pun karena cuaca yang kurang mendukung atau kalau ada event yang kami tidak di perbolehkan jualan saja. Disamping itu kami tetap sih memikirakan produk produk baru yang kami jual, contohnya seperti saya dengan menjual cilok yang bumbunya dengan bumbu kacang”*

Sedangkan berkaitan dengan keluhan para PKL tentang hujan dan mereka tidak bisa untuk melanjutkan berjualan dikatakan bahwa Pemerintah memang sudah membuat rencana untuk pembangunan lapak bagi PKL dari Dinas Perdagangan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Jamalludin selaku Koordinasi Lapangan.

 ***“****Untuk rencana Pembangunan lapak bagi para PKL sudah ada namun tidak semua PKL yang mendapat bagian tersebut, terdapat kurang lebih 15 lapak dan itu juga sudah penuh,serta pengamanan dari Pol PP masih kurang, kecuali pada saat event tertentu memang ada, mungkin untuk kedepannya kami bisa bersurat kepada pemerintah demi kemajuan, keamanan serta keekonomian Taman Kota yang sangat indah ini”*

Dalam penyususnan Strategi diterapkan oleh Pedagang Kaki Lima untuk menghadapi Dampak Revitalisasi yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara dari pihak pengelolaan maupun pengamatan di lapangan. Menentukan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.** Analisis SWOT pada Strategi Pengelolaan RTH

|  |  |
| --- | --- |
| ***Strenght* (Kekuatan)** | ***Weakness* (Kelemahan)** |
| 1. Lokasi taman strategis terletak di jantung Kota Mataram,
2. Kemudahan aksesibilitas menuju taman,
3. Berbagai macam jenis PKL berjualan di area taman
 | 1. Kurangnya lahan parkir pengunjung,
2. Tidak memiliki Lapak untuk PKL berjualan
3. Pengamanan dari Pol PP Masih Kurang
 |
| ***Opportunity* (Peluang)** | ***Treaths* (Ancaman)** |
| 1. Adanya pengembangan taman tersebut oleh pemerintah
2. Peran serta masyarakat dalam pengelolaannya
 | 1. Dana terbatas
2. Banyak nya taman lain yang ada di Kota Mataram
 |

**Pembahasan**

**Dampak Revitalisasi RTH terhadap Kehidupan Ekonomi PKL**

 Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Tugu Bumi Gora menjadi Taman Impian (Taman Teras Udayana) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi para Pedagang Kaki Lima (PKL). Salah satu dampaknya adalah peningkatan penjualan yang mereka rasakan setelah proses revitalisasi. Dengan taman yang semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat, para pedagang mengalami lonjakan dalam jumlah pelanggan, yang berdampak langsung pada peningkatan omzet penjualan mereka. Selain itu, para PKL juga mulai menerapkan komunikasi yang lebih baik dengan pelanggan, tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui media online. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya semakin membantu mereka menjangkau pelanggan yang lebih luas, sehingga memperkuat posisi mereka di pasar lokal dan meningkatkan potensi pendapatan.

**Strategi Pengolahan RTH Taman Tugu Bumi Gora menjadi Taman Impian (Taman Teras Udayana)**

**Tabel 4.** Analisis SWOT

|  |  |
| --- | --- |
| ***Strenght* (Kekuatan)** | ***Weakness* (Kelemahan)** |
| 1. Lokasi taman strategis terletak di jantung Kota Mataram,
2. Kemudahan aksesibilitas menuju taman,
3. Berbagai macam jenis PKL berjualan di area taman
 | 1. Kurangnya lahan parkir pengunjung,
2. Tidak memiliki Lapak untuk PKL berjualan
3. Pengamanan dari Pol PP Masih Kurang
 |
| ***Opportunity* (Peluang)** | ***Treaths* (Ancaman)** |
| 1. Adanya pengembangan taman tersebut oleh pemerintah
2. Peran serta masyarakat dalam pengelolaannya
 | 1. Dana terbatas
2. Banyak nya taman lain yang ada di Kota Mataram
 |

**PENUTUP**

Revitalisasi RTH Taman Tugu Bumi Gora menjadi Taman Impian (Taman Teras Udayana) membawa dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi pedagang kaki lima (PKL). Peningkatan jumlah pengunjung pasca-revitalisasi meningkatkan penjualan dan omzet pedagang secara signifikan. Selain itu, para PKL berhasil memanfaatkan perkembangan teknologi dengan memasarkan produk mereka melalui media online, yang memperluas jangkauan pelanggan dan memperkuat komunikasi dengan konsumen. Dengan demikian, revitalisasi taman ini tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fatimah, E. (2007). *REPOSISI RUANG TERBUKA HIJAU DALAM PEMBANGUNAN KOTA*. https://www.researchgate.net/publication/380576058

Firdaussyah, A. G., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang. *Jurnal Riptek*, *15*(1), 17–27. https://doi.org/10.35475/riptek.v15i1.104

Gandhi, J., & Choandi, M. (2024). PEMANFAATAN RUANG PUBLIK KOTA OLEH PKL DARI SUDUT PANDANG ARSITEKTUR EMPATI. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, *6*(1), 311–324. https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27475

Hadi, U. H. (2021). Tingkat Kesadaran dan Partisipasi Pedagang Kaki Lima Menjaga Kebersihan Taman Rinjani sebagai Ruang Terbuka Hijau. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, *5*(2), 303–312. https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.4331

Hadijah, Z., & Sadali, M. I. (2020). Pengaruh Urbanisasi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, *8*(3), 290–306. https://doi.org/10.14710/jwl.8.3.290-306

Hanif Arkan, M., Shanti Levianita, M., Kadafi, A., Putri Lapian, N., Azzahra, U., Azhari Syah Putra, Z., Hizkia Nathanael, K., Akbar Hakim, M., & Siti Karaniya, A. (2024). Penurunan Pendapatan Pedagang Pasar Pondok Labu, Dampak Munculnya Marketplace. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(12), 531–547. https://doi.org/10.5281/zenodo.12541384

Hidayati, A. (2023). *STRATEGI PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAMAN SANGKAREANG DALAM MENINGKATKAN SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA* [University of Mataram]. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/

Juliarta, I. M. G., & Ida, B. D. (2015). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar , Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Pertumbuhan pa. *E-Jurnal EP Unud*, *5*, 138–166.

Karuniawan, M. H., Sukma, A. P., & Kurniawan, E. D. (2015). ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) (Studi PKL Di Gelanggang Olah Raga (GOR) Kabupaten Sidoarjo). *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, *3*, 1–116.

Prasetya, S. G., & Wardhani, Y. (2019). Analisis Dampak Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Bogor Dengan Pendekatan Input Output Analysis. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, *10*(2).

Praatiwi, N., Dianta, K., Nikensari, I., Artikel, J., Kunci, K., Pembangunan, E., Unggulan, S., Shift, L. Q., Tipologi, S., & Abstrak, K. (2024). *Analisis Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Kota Makassar Sebagai Kota Metropolitan Baru di Kawasan Timur Indonesia*. *6*(2). https://doi.org/10.32877/ef.v6i2

Pratama, R. D. (2020). *Kebijakan revitalisasi gelanggang olahraga Delta Sidoarjo dan dampaknya terhadap keberadaan pedagang kaki lima*. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/46386%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/46386/2/Rizky Dimas Pratama\_I01216032.pdf

Rahman, A. (2015). Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta Sebagai Upaya Mengembalikan Identitas Kota. *Pesat*, *6*, 1–8.

Shofia, A. R., Cikusin, Y., & Sunaryanto. (2019). Dampak Ruang Terbuka Publik Bagi Pedagang Kaki Lima. *Ji\_Mild*, *X*(2), 46–56.

Sulistyarso, Haryo. 2020. Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik

Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Jambangan,

Surabaya. Jurnal Teknik ITS, 8(2), D130-D135.

Sumarni, 2010, Upaya Partispas Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka

Hijau, Universitas Negeri Malang, Malang.

Susanto, AB. DKK. Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah Bagaimana

Membangun Kesejahteraan Daerah. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.